

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perancangan museum astronomi sebagai suatu fasilitas publik perlu memperhatikan standar-standar perancangan sebuah museum yang tidak boleh diabaikan oleh perancang. Secara keseluruhan perancangan museum astronomi lebih ke arah pembangunan suasana ruang, sehingga dapat diterima baik oleh semua kalangan. Museum ini selain menjadi sarana pendidikan juga dapat menjadi sarana rekreatif.

Pada proses perancangan interior museum astronomi ini, konsep dan tema didasari kajian pustaka, landasan teori, dan tinjauan faktual. Konsep mempergunakan antariksa, hal ini untuk mendukung penjelasan teori

astronomi secara lebih mudah dan menarik untuk dimengerti oleh para pengunjung. Penggunaan tema misterius merupakan bagian dari sifat ilmu astronomi yang diadaptasi melalui kesan pada perancangan interior.

Perancangan museum juga harus memperhatikan fungsi ruang, kenyamanan, keamanan pengunjung maupun barang display, dan nilai estetisnya. Penggunaan sirkulasi jalan linear pada museum ini juga membantu pengunjung dalam mempermudah mengerti penjelasan yang akan dipaparkan, dan tidak perlunya museum guide. Maka dari itu history line dari sebuah museum harus dirancang dengan jelas pula, sehingga ada kesinambungan antara satu dengan lainnya.

Pada perancangan museum astronomi ini, penulis mencoba mengekspresikan sisi lain dari museum, sehingga pengunjung tidak merasa bosan, melainkan tertarik dalam mengunjungi museum. Maka dari itu perancangan museum ini memberikan suasana ruang yang menarik baik dari pemilihan material, furniture, dan pencahayaan.